

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teknologi yang mengalami perkembangan sangat besar memunculkan sebuah teori pada tahun 1986 oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Teori TAM digagas agar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan menganalisa serta mendalami faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi penggunaan teknologi (Sijabat *et al.*, 2019).

Teori *Technology Acceptance Model* didasarkan pada teori psikologi yang tergolong kuat dan juga berpengaruh yaitu *Theory Reasoned Action (TRA)* yang ditemukan pada tahun 1975 oleh Ajzen dan Fishbein. TAM juga memiliki dua komponen utama yaitu *perceived ease of use*, dan *perceived usefulness*. TAM menyatakan bahwa semakin besar anggapan seseorang terhadap suatu teknologi akan bermanfaat dan akan cukup berguna maka akan semakin tinggi juga pengaruh dalam meningkatkan minat menggunakan teknologi (Rivaldi & Dinaroe, 2022).

Berdasarkan teori TAM, persepsi kemudahan penggunaan juga diyakini akan mempengaruhi keinginan pelaku UMKM yang ingin berkembang dengan menggunakan *fintech* sebagai alat bantu dalam bertransaksi. Teori TAM juga menyebutkan bahwa persepsi manfaat penggunaan menjadi salah satu faktor kunci yang mungkin mempengaruhi niat UMKM untuk menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran digital (Prihartanti & Yuliani, 2022).

Faktor risiko dan kepercayaan juga menjadi salah satu faktor yang terdapat dalam teori TAM. Dimana risiko dan kepercayaan diperlukan terhadap sebuah *fintech* untuk memberikan rasa aman dan nyaman serta jaminan bagi pengguna *fintech* bahwa pengguna dapat secara lancar menggunakan *fintech* tanpa perlu mengkhawatirkan data pengguna akan bocor maupun hilangnya uang pengguna. (Najib & Fahma, 2020).

Technology Acceptance Model menyebutkan bahwa semakin bermanfaat dan mudah suatu teknologi yang dianggap seseorang karena teknologi tersebut dapat meningkatkan performa kerja penggunanya maka akan semakin tinggi jumlah penggunanya. Berkaitan dengan minat penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran oleh UMKM tentunya akan memerlukan adanya motivasi atau faktor yang mempengaruhi minat pelaku UMKM seperti persepsi manfaat penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan, risiko dan juga kepercayaan.

2.2 Teori Variabel X dan Y

2.2.1 Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM (Y)

Seiring berjalannya waktu, sektor keuangan juga diharapkan mampu beradaptasi dengan permasalahan global dan perkembangan teknologi. Salah satu bentuk adaptasi tersebut dapat disebut dengan istilah keuangan berbasis teknologi atau *fintech*. Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC) konsep *fintech* merupakan sebuah inovasi di bidang keuangan. Inovasi ini akan dijalankan dengan mengandalkan sistem *start-up* yang berdasarkan aplikasi dalam proses transaksi keuangan seperti transaksi pembayaran, proses peminjaman, proses *financial planning*, remitansi, jual beli saham, dan lainnya. Konsep industri *fintech*

tidak hanya bertujuan agar menjadi lebih praktis dalam penggunaannya, namun juga membuat proses transaksi keuangan menjadi lebih efektif, efisien dan aman (Marisa, 2020).

Fintech yang dijadikan sebagai alat pembayaran adalah layanan pembayaran dengan menggunakan sistem pembayaran berbasis teknologi dimana terdapat uang yang diproses, disimpan, dan diterima secara digital dan proses transfer dimulai melalui alat pembayaran elektronik. *Fintech* merupakan salah satu cara baru bagi pemilik UMKM untuk menggantikan transaksi uang tunai dengan transaksi yang dilakukan secara basis digital dan tersistem secara *online* (Rivaldi & Dinaroe, 2022).

Jogiyanto (2007) dalam (Noviyanti & Erawati, 2021) menyatakan bahwa niatan atau minat suatu individu untuk mengerjakan suatu hal atau tindakan tertentu disebut dengan minat perilaku. Hal ini bisa disimpulkan bahwa ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu tindakan diprediksi oleh sikapnya terhadap tindakan tersebut dan bagaimana orang lain menilai dirinya saat melakukan tindakan tersebut. Pada TAM yang merupakan teori yang diperkenalkan oleh Davis *et al.* (1989) dalam Namira (2022) menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan *fintech* ialah *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust* dan *risk* yang mendasar untuk mempengaruhi tindakan pengguna dan besaran tingkat penerimaan terhadap teknologi.

Waktu yang diperlukan dalam melakukan suatu transaksi menggunakan uang digital dalam transaksi yang terjadi pada UMKM dapat dilakukan secara singkat tidak seperti transaksi yang menggunakan kartu ATM karena proses tanda tangan,

otorisasi *online*, ataupun PIN tidak dibutuhkan sehingga berkaitan dengan faktor kemudahan dan manfaat penggunaan yang bertujuan mempermudah dan bermanfaat bagi penggunanya. Faktor risiko dan kepercayaan menjadi faktor yang saling berkaitan juga terhadap tingkat minat pelaku UMKM dalam menggunakan *fintech* dengan adanya kredibilitas produsen atau penyedia layanan *fintech* dalam memberikan jaminan keamanan dan kerahasiaan alat yang digunakan pengguna untuk meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM akan rendahnya risiko dalam menggunakan layanan *fintech* sebagai alat pembayaran (Pratama & Suputra, 2019).

2.2.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₁)

Perceived ease of use atau persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkatan kepercayaan seseorang terhadap kemudahan penggunaan suatu teknologi yang akan meringankan beban penggunanya. Kemungkinan penggunaan teknologi akan meningkat pada saat penggunanya sadar akan mudahnya menggunakan sistem teknologi tersebut (Purwantini & Anisa, 2021).

Adanya persepsi bahwa cara menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran dapat dilakukan dengan mudah sehingga transaksi yang dilakukan oleh pemilik UMKM dalam kegiatan operasional usahanya bisa meningkat akan menjadi daya tarik minat pemilik UMKM untuk menggunakan *fintech*. Jadi, pemahaman ataupun kesadaran terhadap kemudahan penggunaan akan memungkinkan intervensi dalam bisnis pelaku UMKM, sehingga dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengadopsian teknologi finansial dan penggunaan inovasi yang terbaru dari *fintech* (Najib & Fahma, 2020).

2.2.3 Persepsi Manfaat Penggunaan (X₂)

Persepsi manfaat penggunaan atau *perceived of usefulness* dapat diartikan sebagai suatu tingkat kepercayaan seseorang terhadap manfaat yang akan dirasakan orang tersebut untuk meningkatkan performa kerja pengguna jika menggunakan teknologi (Hayati & Fauzi, 2022). Pekerjaan itu akan lebih cepat untuk diselesaikan dengan adanya penggunaan sistem teknologi, sehingga performa kerja akan meningkat. Performa pekerjaan yang meningkat akan mempengaruhi orang tersebut dalam mengadopsi kecanggihan teknologi (Rivaldi & Dinaroe, 2022).

Penggunaan *fintech* yang dapat membantu segala pekerjaan finansial pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM terasa lebih ringan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih dalam mengelola transaksi pembayaran usahanya dapat meningkatkan minat pelaku UMKM yang lainnya untuk ikut menggunakan *fintech*. Peningkatan kinerja dengan menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran banyak membantu pelaku UMKM dalam mempercepat transaksi pembayaran pada usahanya (Prihartanti & Yuliani, 2022).

Nilai utilitas suatu sistem teknologi yang digunakan untuk menyelesaikan suatu kegiatan akan memberikan dampak positif bagi individu tersebut untuk tetap terus menggunakannya. Pengguna yang sudah merasa yakin bahwa pemanfaatan teknologi akan memberikan manfaat untuk membantu pekerjaannya dapat mempengaruhi niatan seseorang untuk menggunakan kembali teknologi tersebut dan semakin banyak juga calon pengguna lain yang tertarik (Purwantini & Anisa, 2021).

2.2.4 Risiko (X₃)

Risiko dapat diukur melalui nonlinier dalam bentuk revaluasi utilitas moneter atau melalui berbagai bentuk keuntungan ataupun kerugian yang kemungkinan diterima. Risiko itu sendiri adalah suatu ekspektasi akan terjadinya kerugian dan penilaian terhadap kerugian dilakukan secara subyektif oleh individu. Semakin besar kerugian yang dialami, semakin besar pula risikonya. Berdasarkan definisi itulah kita dapat menyimpulkan bahwa risiko adalah persepsi negatif seseorang terhadap keuntungan atau kerugian yang mungkin dicapai (Marisa, 2020).

Kekhawatiran yang timbul dengan penggunaan *fintech* seperti pengurangan saldo tanpa sebab, perasaan tidak aman dan nyaman pelaku UMKM pada saat penggunaan *fintech* menjadikan minat penggunaan dapat terpengaruh negatif. Jadi risiko merupakan kerugian yang mungkin diterima disaat seseorang menggunakan sebuah produk atau layanan dimana semakin tinggi resiko maka akan semakin menurun juga niat menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran oleh pelaku UMKM (Prihartanti & Yuliani, 2022).

2.2.5 Kepercayaan (X₄)

Kepercayaan atau *trust* dapat didefinisikan sebagai ketulusan seseorang untuk tetap loyal terhadap suatu penyedia layanan berdasarkan pada harapan positif suatu layanan tersebut di masa mendatang. Kepercayaan adalah komponen paling penting dalam pengadopsian suatu teknologi bagi pemilik UMKM dan membantu para pemilik UMKM ini membangun suatu relasi yang kuat bersama dengan pelanggannya. Kepercayaan merupakan faktor penting bagi individu terhadap

penggunaan teknologi agar dapat dengan tenang menggunakan teknologi tersebut (Purwantini & Anisa, 2021).

Rasa aman dan nyaman seperti tidak adanya rasa khawatir akan kebocoran data pribadi, hilangnya uang secara tidak jelas saat menggunakan *fintech* untuk melakukan transaksi pembelian maupun penjualan dapat meningkatkan angka pengguna *fintech*. Adanya jaminan terhindar dari ancaman ataupun risiko dalam penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran seperti serangan dari *hacker* ataupun penipuan menjadikan kepercayaan sebagai faktor yang cukup krusial dalam menentukan minat penggunaan teknologi bagi pemilik UMKM (Najib & Fahma, 2020).

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dapat dimanfaatkan sebagai sumber panduan maupun sebagai referensi untuk dijadikan perbandingan agar bisa mendapatkan suatu inspirasi yang baru untuk dicurahkan kedalam penelitian yang baru. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai referensi:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lidya Namira (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat UMKM di Kota Padang Menggunakan e-Payment sebagai	X ₁ : Persepsi Manfaat X ₂ : Persepsi Kemudahan Penggunaan	1. Persepsi Manfaat berpengaruh terhadap niat UMKM dalam menggunakan <i>e-payment</i> sebagai metode pembayaran.

		Metode Pembayaran	X ₃ : Resiko Y: Niat Penggunaan e-Payment oleh UMKM	2. Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap niat UMKM dalam menggunakan <i>e-payment</i> sebagai metode pembayaran. 3. Resiko berpengaruh terhadap niat UMKM dalam menggunakan <i>e-payment</i> sebagai metode pembayaran.
2	Oktavia Prihartanti & Nur Laila Yuliani (2022)	Anteseden Minat Penggunaan <i>Fintech</i> Sebagai Alat Pembayaran pada UMKM	X ₁ : Persepsi Manfaat X ₂ : Persepsi Kemudahan X ₃ : Resiko Y: Minat Penggunaan <i>Fintech</i> sebagai alat Pembayaran oleh UMKM	1. Persepsi Manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan <i>fintech payment</i> oleh UMKM. 2. Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan <i>fintech payment</i> oleh UMKM. 3. Resiko tidak berpengaruh

				terhadap minat penggunaan <i>fintech payment</i> oleh UMKM.
3	Anissa Hakim Purwantini & Fritina Anisa (2021)	<i>Fintech Payment Adoption Among Micro-Enterprises : The Role Of Perceived Risk And Trust</i>	X ₁ : Persepsi Kemudahan Penggunaan X ₂ : Persepsi Manfaat Penggunaan X ₃ : Resiko X ₄ : Kepercayaan Y: Minat Penggunaan <i>Fintech Payment</i> Oleh UMKM	1. Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan <i>fintech payment</i> oleh UMKM. 2. Persepsi Manfaat Penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan <i>fintech payment</i> oleh UMKM. 3. Resiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan <i>fintech payment</i> oleh UMKM. 4. Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat

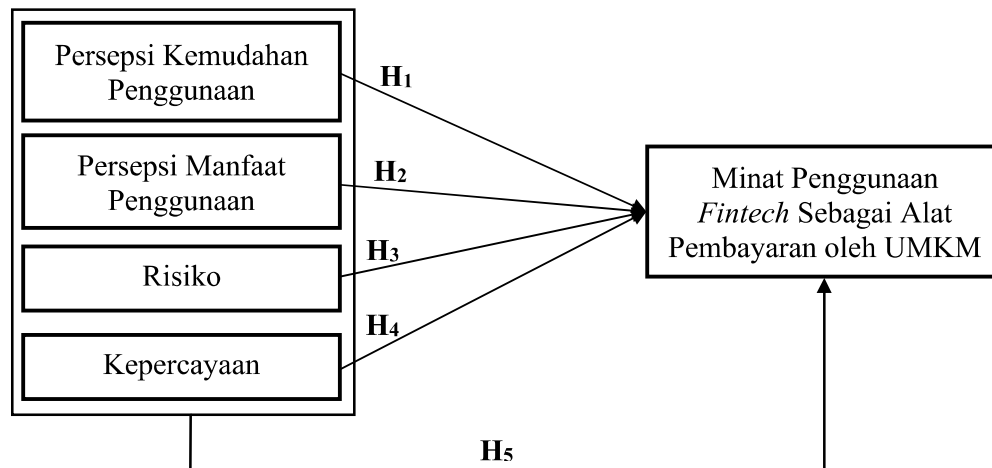
				penggunaan <i>fintech payment</i> oleh UMKM.
4	Reza Dea Amalia & Anissa Hakim Purwantini (2021)	Investigasi Niat Penggunaan <i>Financial Technology Payment</i> Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	X ₁ : Persepsi Manfaat Penggunaan X ₂ : Resiko X ₃ : Kepercayaan Y: Niat Penggunaan <i>Fintech Payment</i> bagi UMKM	1. Persepsi Manfaat Penggunaan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan <i>fintech payment</i> bagi UMKM. 2. Resiko berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan <i>fintech payment</i> bagi UMKM. 3. Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan <i>fintech payment</i> bagi UMKM.
5	Mukhamad Najib & Farah Fahma (2020)	<i>Investigating the Adoption of Digital Payment System through an Extended</i>	X ₁ : Persepsi Manfaat Penggunaan X ₂ : Kepercayaan	1. Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan <i>digital payment</i> oleh UMKM.

		<i>Technology Acceptance Model: an Insight from the Indonesian Small and Medium Enterprises</i>	Y: Minat Penggunaan Digital Payment oleh UMKM	2. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan <i>digital payment</i> oleh UMKM.
6	Sultan Rivaldi & Dinaroe (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Fintech Pada UMKM di Kota Banda Aceh Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)	X ₁ : Kepercayaan X ₂ : Persepsi Manfaat X ₃ : Persepsi Kemudahan Penggunaan Y: Minat Penggunaan Fintech Pembayaran Pada UMKM	1. Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan <i>fintech</i> pembayaran pada UMKM. 2. Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan <i>fintech</i> pembayaran pada UMKM. 3. Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan <i>fintech</i> pembayaran pada UMKM.

7	Akhnes Noviyanti & Teguh Erawati (2021)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan <i>Financial Technology (Fintech)</i> (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Bantul)	X ₁ : Persepsi Kemudahan X ₂ : Kepercayaan Y: Minat Menggunakan <i>Financial Technology</i> bagi UMKM	1. Persepsi Kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pelaku UMKM menggunakan <i>fintech</i> . 2. Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM menggunakan <i>fintech</i> .
8	Astri Perwitasari (2022)	<i>The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Easiness towards Behavioral Intention to Use Fintech by Indonesian MSMEs</i>	X ₁ : Persepsi Manfaat X ₂ : Persepsi Kemudahan Penggunaan Y: Minat Menggunakan <i>Financial Technology</i> bagi UMKM	1. Persepsi Manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan <i>fintech</i> bagi UMKM. 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan <i>fintech</i> bagi UMKM.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang menjelaskan berbagai variabel independen yang dijadikan objek penelitian terhadap variabel dependen:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM

Seseorang yang merasa sangat mudah untuk memanfaatkan teknologi biasanya akan mempunyai keinginan untuk tetap memanfaatkan teknologi tersebut untuk meringankan pekerjaan mereka. Hal ini mengartikan minat penggunaan teknologi akan semakin meningkat jika teknologi tersebut mudah untuk digunakan. Kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor dalam analisis mengenai apakah dapat mempengaruhi minat UMKM dalam penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran atau tidak (Suyanto & Kurniawan, 2019).

Persepsi kemudahan penggunaan yang merupakan perasaan subyektif suatu individu dari keringanan atau bebas dari mengeluarkan usaha berlebihan pada

penggunaan suatu sistem atau teknologi yang bisa mempengaruhi niat pengadopsian teknologi. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran akan berdampak semakin tinggi juga minat pelaku UMKM untuk menggunakannya. Pelaku UMKM sendiri yang akan merasakan apakah kemudahan penggunaan teknologi tersampaikan atau tidak, maka dari itu penulis memutuskan untuk menggunakan kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktornya.

Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh pada Minat Menggunakan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM diantaranya adalah Setyo *et al.*, (2022), Fifaldyovan & Supriyanta (2021), Perwitasari (2022), Noviyanti & Erawati (2021), Rivaldi & Dinaroe (2022) dan Purwantini & Anisa (2021).

Dengan penjelasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.

2.5.2 Pengaruh Persepsi Manfaat Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM

Persepsi manfaat terhadap *fintech* mengacu terhadap keyakinan bahwa dengan menggunakan *fintech* maka akan meningkatkan produktifitas berupa kemudahan transaksi, memberikan keuntungan tambahan, melancarkan kegiatan bertransaksi, memberikan rasa aman pada saat transaksi dilakukan dan meningkatkan tingkat efisiensi dalam bertransaksi. TAM menyatakan bahwa

persepsi manfaat adalah satu diantara faktor-faktor yang bisa memengaruhi minat menggunakan *fintech* karena diharapkan dapat menunjang kinerja individu dengan meningkatkan jumlah transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat transaksi (Fifaldyovan & Supriyanta, 2021).

Peningkatan performa UMKM dalam pelayanan pembayaran yang menjadi jauh lebih cepat setelah menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran menjadi alasan bagi pemilik UMKM untuk terus menggunakan *fintech*. Suatu individu akan menggunakan suatu teknologi jika diyakini teknologi tersebut bermanfaat bagi dirinya (Perwitasari, 2022).

Penelitian sebelumnya yang menghasilkan Persepsi Manfaat Penggunaan berpengaruh pada Minat Menggunakan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM diantaranya adalah Fifaldyovan & Supriyanta (2021), Namira (2022), Prihartanti & Yuliani (2022), Purwantini & Anisa (2021), Purwantini & Amalia (2021) dan Rivaldi & Dinaroe (2022). Sementara yang menghasilkan hasil sebaliknya bahwa Persepsi Manfaat Penggunaan tidak berpengaruh pada Minat Menggunakan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM diantaranya adalah Mufarih *et al.*, (2020).

Dengan penjelasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Persepsi Manfaat Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.

2.5.3 Pengaruh Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM

Risiko merupakan penilaian subjektif terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau kejadian yang tidak menguntungkan akibat dari penggunaan *fintech*, dan tingkat kecemasan tertentu akan terjadinya kecelakaan atau insiden. Semakin rendah risiko penggunaan *fintech* seperti berkurangnya saldo tanpa sebab, bocornya data pribadi, gangguan dalam bertransaksi, semakin banyak pula pemilik UMKM yang ingin menggunakan *fintech* (Fifaldyovan & Supriyanta, 2021).

Tingkat risiko yang dirasakan oleh pelaku UMKM dan tingkat toleransi mereka terhadap risiko menjadi faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam memutuskan apakah akan menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran atau tidak. Semakin besar risiko yang dipertaruhkan akan menurunkan minat pemilik UMKM untuk menggunakan *fintech* (Rahmatika & Fajar, 2019).

Penelitian sebelumnya yang menyatakan Risiko berpengaruh pada Minat Menggunakan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM diantaranya adalah Namira (2022), Purwantini & Anisa (2021), Purwantini & Amalia (2021) dan Fifaldyovan & Supriyanta (2021). Sementara yang mendapatkan hasil bahwa Risiko tidak berpengaruh pada Minat Menggunakan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM diantaranya adalah Prihartanti & Yuliani (2022).

Dengan penjelasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Risiko berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.

2.5.4 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM

Pengertian kepercayaan atau *trust* menurut Rofiq (2007) yang dikutip oleh Islamic & Mikrad (2023) adalah ketergantungan yang ditempatkan oleh satu pihak kepada pihak lainnya dalam menjalankan suatu hubungan bisnis. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa orang yang dipercayainya bertanggung jawab secara patut dan adil atas segala kewajibannya.

Kepercayaan terhadap *fintech* yang dijadikan sebagai alat pembayaran menjadi salah satu faktor yang akan menentukan penggunaan sistem ini oleh UMKM karena dengan adanya rasa kepercayaan, pemilik UMKM tentunya akan dengan tenang untuk menggunakan *fintech* sebagai alat transaksi usahanya. Semakin besar rasa percaya pemilik UMKM pada *fintech* maka akan semakin besar juga minat pemilik UMKM untuk menggunakannya (Islamic & Mikrad, 2023).

Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil Kepercayaan berpengaruh pada Minat Menggunakan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM diantaranya adalah Purwantini & Anisa (2021), Purwantini & Amalia (2021), Najib & Fahma (2020) dan Islamic & Mikrad (2023). Sementara yang mendapatkan hasil Kepercayaan tidak berpengaruh pada Minat Menggunakan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM diantaranya adalah Rivaldi & Dinaroe (2022) dan Noviyanti & Erawati (2021).

Dengan penjelasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam

2.5.5 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan, Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran Oleh UMKM

Minat perilaku merupakan keinginan seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu, dan apabila orang tersebut mempunyai keinginan dalam melakukan perilaku tersebut maka dirinya akan melakukan perilaku tersebut. Minat maupun preferensi merupakan suatu kecenderungan subjek untuk tertarik pada sesuatu, memilih sesuatu, dan merasa puas karena telah memilihnya (Edwin Zusrony *et al.*, 2023).

Fintech memegang peranan penting dalam perkembangan UMKM. *Fintech* telah menyediakan berbagai kemudahan dan memberikan efisiensi bagi pelaku UMKM yang menggunakannya untuk mengelola keuangan berbasis teknologi seperti laporan keuangan digital, pembayaran digital dan pinjaman berbasis *online*. Beberapa manfaat bagi konsumen dengan adanya penggunaan *fintech* yaitu pelayanan yang lebih baik dari UMKM seperti bertransaksi secara mudah dan cepat. Sedangkan manfaat yang didapatkan oleh pemilik UMKM adalah sederhana dan lancarnya kegiatan transaksi, menghemat biaya, dan adanya penyimpanan informasi pribadi yang aman (Fifaldyovan & Supriyanta, 2021).

Dengan demikian diperkirakan Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan, Risiko dan Kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di

Kota Batam. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan, Risiko dan Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM di Kota Batam.